

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada BAB IV mengenai pengaruh *BI Rate* terhadap suku bunga KPR Bank BUMN Per Triwulan Periode Tahun 2009-2014 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan *BI Rate* Per Triwulan Periode Tahun 2009-2014 mengalami fluktuatif pada setiap triwulan. *BI Rate* tertinggi pada tahun 2014 triwulan ke I, II, III dan IV sebesar 7,50% dengan kenaikan 0,08% dari triwulan sebelumnya, *BI Rate* terendah pada tahun 2012 triwulan II, III, dan IV dan tahun 2013 triwulan I sebesar 5,75 dengan penurunan 0,08% dari triwulan sebelumnya, dan jumlah rata-rata *BI Rate* per triwulan adalah 6,46%.
2. Perkembangan suku bunga KPR Bank BUMN Per Triwulan Periode Tahun 2009-2014 mengalami fluktuatif pada setiap triwulan. Suku bunga KPR Bank BUMN tertinggi pada tahun 2011 triwulan I sebesar 11,70% dengan kenaikan 2,42% dari triwulan sebelumnya. Suku bunga KPR Bank BUMN terendah pada tahun 2009 triwulan II sampai dengan triwulan IV sebesar 9,00% dan tidak ada perkembangan dari triwulan sebelumnya serta jumlah rata-rata suku bunga KPR per triwulan adalah 10,42%.
3. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan *SPSS 22*, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) *BI Rate* (X) berpengaruh signifikan terhadap suku bunga KPR Bank BUMN (Y), dengan tingkat signifikan sebesar $0,015 < 0,05$.
- 2) Nilai *BI Rate* memiliki koefisien regresi sebesar 0,630 artinya jika variabel *BI Rate* meningkat 1% maka tingkat suku bunga KPR Bank BUMN akan naik sebesar 63%.
- 3) Sedangkan berdasarkan uji korelasi Pearson diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,489 terdapat hubungan antara *BI Rate* terhadap Suku Bunga KPR. Nilai koefisien korelasi berada pada interval koefisien 0,40 – 0,599 menunjukkan tingkat hubungan antara *BI Rate* dan suku bunga KPR Bank BUMN adalah sedang.
- 4) Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh (R^2) sebesar 0,239 atau 23,9% yang berarti kontribusi pengaruh *BI Rate* terhadap suku bunga KPR Bank BUMN sebesar 23,9% dan sisanya 76,1% merupakan pengaruh variabel lain yang berada diluar model.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bank Indonesia sebagai pemegang kebijakan moneter sebaiknya lebih meningkatkan lagi pengawasan kepada suku bunga KPR Bank umum khususnya yang masuk kepada Bank BUMN. Dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kartel suku bunga perbankan.
2. Walaupun persentasi sumbangan pengaruh *BI Rate* terhadap tingkat suku bunga KPR sedang yaitu sebesar 0,489 atau 48,9%, namun sebaiknya bank

tidak menetapkan suku bunga KPR terlalu tinggi, agar banyak masyarakat dapat membeli rumah dengan harga yang tidak terlalu mahal.

3. Terdapat faktor lain yang berpengaruh besarnya 76,1%. Dengan demikian agar dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor lain selain *BI Rate* yang dapat mempengaruhi suku bunga KPR Bank BUMN.

